

PENGARUH KEBIJAKAN GUBERNUR SUMATERA SELATAN TERHADAP PENGURANGAN PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK SEKALI PAKAI PADA PT INDOMARCO PRISMATAMA CABANG PALEMBANG

Oleh
Welly Andikah
NIM 2111046

ABSTRAK

kebijakan merupakan rangkaian tindakan program dengan memperhatikan hal yang paling utama yaitu adanya suatu tujuan dalam pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai. Dalam mengupaya untuk mengurangi jumlah kantong plastik yang sering digunakan dalam kebutuhan sehari-hari dan beralih ke penggunaan alternatif yang lebih berkelanjutan seperti menggunakan kantong plastik ramah lingkungan. Tujuan dari pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai yaitu untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah plastik yang mencemari lingkungan dan dapat mengganggu kesehatan manusia.

Prosedur penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif pendekatan Asosiatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner, data Sekunder dan skala pengukuran. Analisis data dilakukan dengan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya pengaruh kebijakan terhadap pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai.

Dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini bahwa terdapat pengaruh antara variabel kebijakan dengan variabel pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai hal ini dibuktikan berdasarkan uji hipotesis hasil Koefisien 10.120 dengan nilai signifikan $0,05$, yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebijakan dan pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai. Besarnya pengaruh kebijakan terhadap pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai dapat dilihat dari hasil Koefisien determinasi sebesar $0,214$ atau $21,4\%$ Artinya, $21,4\%$ dikatakan tidak signifikan dalam pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai, tetapi ada pengaruh terhadap kebijakan sedangkan $78,6\%$ di pengaruhi oleh faktor- faktor lain seperti kebijakan pemerintah, sikap dan perilaku masyarakat, sosialisasi dan edukasi, pengembangan kemasan lingkungan atau sistem daur ulang dan pengetahuan produk. Hal ini menegaskan bahwa kebijakan memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai.

Kata kunci : Kebijakan, Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik Sekali Pakai.

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan aktivitas sehari- hari sebagian masyarakat pada umumnya tidak terhindar dalam menggunakan kantong plastik itu sudah menjadi barang utama yang sering digunakan pada kehidupan sehari- hari. Contohnya sebagai alat untuk membungkus makan, minuman dan barang lainnya. Kantong plastik sering dipakai karena bannya ringan, mudah dibawa, tidak cepat sobek, anti air, harga murah, dan mudah ditemukan.dengan menggunakan

kantong plastik mempermudah kebutuhan seluruh masyarakat terukur berbagai produk kantong plastik, kantong plastik mempunyai macam- macam kualitas dan bentuk serta warna yang berbeda- beda. Maka dengan itu kantong plastik juga memiliki harga yang terjangkau sehingga semua masyarakat tertarik untuk memakainya. Lalu dapat kita lihat juga dari tingkat banyaknya penggunaan kantong plastik yang dipakai oleh semua masyarakat luas dan tidak disediakan materi dan kemampuan untuk mendaur ulang sampah plastik, maka dengan itu dapat menyebabkan kantong plastik menumpuk dan menyebabkan dampak buruk bagi bumi dan kehidupan, kantong plastik tidak dapat di musnahkan dalam waktu yang singkat akan tetapi membutuhkan waktu lama untuk terurai.

Berlandaskan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tentang timbunan sampah yang berada di Indonesia ini tahun 2025 mencapai sekitar 63 juta ton. Akan tetapi sampah sebesar 30% telah di daur ulang, kemudian berdasarkan komposisi sampah yang berada di Indonesia, diperkirakan sebesar 18,71% sampah kantong plastik. Sampah kantong plastik sangat susah untuk didaur ulang dan membutuhkan waktu lama 200 atau 1.000 tahun untuk dapat terurai.

Kementerian lingkungan hidup dan kehutanan (LHK) menerbitkan surat edaran dan mengatur peraturan terkait kebijakan gubernur terhadap pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai yang sering kali digunakan di pasar modern, minimarket, dan para pedagang lainnya. Peraturan menteri LHK No. 75 Tahun 2019 merupakan daya upaya pemerintah dalam mengurangi kapasitas sampah di Indonesia. Berdasarkan isi peraturan ini yaitu dengan mengatur para pengusaha untuk bertanggung jawab atas produknya, mulai dari pengurangan plastik, pelaksanaan, dan evaluasi. Terlihat limbah yang dihasilkan para pengusaha diharapkan untuk mentaati peraturan yang sudah berlaku, dengan ini pemerintah harus mementingkan penanganan sampah dengan solusi pengendalian polusi pada titik.

Para Pengusaha disini adalah lembaga ekonomi. Lembaga ekonomi ialah selengkap aturan yang mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian masyarakat contohnya seperti distribusi, konsumsi dan produksi. lembaga ekonomi yaitu Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Badan usaha milik swasta merupakan badan usaha yang dibangun dan bermodalkan oleh sekelompok orang. Lembaga ekonomi yang berkaitan erat dengan menggunakan kantong plastik yaitu BUMS atau mini market Indomaret. Indomaret adalah toko ritel modern yang dibawah oleh PT. Indomarco Prismatama. Yang menjual berbagai produk barang konsumsi dan kebutuhan rumah tangga mulai dari kebutuhan sekunder hingga primer

Maka dapat disimpulkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Gubernur Sumatera Selatan Terhadap Penggunaan Kantong plastik Sekali Pakai Pada PT Indomarco Prismatama Cabang Palembang”**.

II. LANDASAN TEORI

1. Kebijakan

Menurut Sugiyono (2007;3) tentang kebijakan merupakan kebijakan adalah sebuah implementasi sosial. Kebijakan ini Kebijakan kebanyakan diartikan sebagai rangkaian suatu perbuatan yang dikerjakan atau tidak dikerjakan secara tim atau individu.

Adapun kebijakan menurut Harbani Pasolong (2010,38)Harbani yaitu opsi yang harus dipilih sesuai dengan aturan yang telah di tetapkan. Kebijakan yaitu merupakan hasil analisis keseluruhan terhadap bermacam- macam opsi yang akan berakhir dengan keputusan opsi yang baik dan benar.

2. Faktor- Faktor Kebijakan

Grindle (2004; 59) mengatakan bahwa implementasi suatu kebijakan memang bukanlah hanya semata- mata yang bersangkutan dengan mekanisme penguraian terhadap penentuan suatu politik kedalam mekanisme yang sering melampaui sistem birokrasi, tapi implementasi kebijaka itu berkaitan dengan konflik permasalahan, ketetapan apa yang didapat dari suatu kebijakan. Maka dengan itu implementasi adalah tahap yang terpenting dari seluruh sitem kebijakan.

George C. Edward III mengimplementasikan kebijakan sebagai suatu proses yang dinamis, dimana terdapat banyak faktor yang saling berinteraksi dan mempengaruhi implementasi kebijakan dimaksud. Faktor faktor tersebut perlu ditampilkan guna mengetahui bagaimana pengaruh faktor- faktor tersebut terhadap implementasi.

Menurut Teori George C. Edward III (2006:149) impelementasi suatu kebijakan dapat dipengaruhi oleh empat variabel yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

1. Komunikasi (*Comunication*).

Faktor yang mempengaruhi suatu keberhasilan implementasi kebijakan , maka menurut George C.Edward III (2006:150) merupakan komunikasi menurutnya lebih lanjut dan sangat menentukan keberhasilan untuk pencapaian tujuan tertentu dari implementasi kebijakan publik, implementasi yang sangat efektif dapat terjadi apabila pembuat keputusan telah mengetahui apa yang akan mereka lakukan. Selain dari itu, suatu kebijakan yang dikomunikasikan harus akurat dan konsisten.

2. Sumber Daya

Kemudian faktor selanjutnya yang mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu kebijakan yaitu sumber daya. Sumber daya itu merupakan hal yang sangat penting, menurut George C. Edward III (2006:151)

3. Disposisi

Kemudian faktor yang telah mempengaruhi tingkat terjadinya keberhasilan impelementasi suatu kebijakan Publik, menurut pendapat George C.Edward III (2006:152) ialah disposisi, disposisi atau bisa disebut dengan sikap dari pelaksana suatu kebijakan yaitu faktor penting dalam pendekatan mengenai pelaksanaan suatu kebijakan publik. Jika pelaksanaan suatu kebijakan ingin efektif dan berjalan dengan lancar, maka para pelaksana suatu kebijakan tidak hanya mengetahui apa yang akan dilakukan akan tetapi harus menguasai dan mempunyai kemampuan untuk melaksanakannya, sehingga dalam praktik nya tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

4. Struktur Birokrasi

George C.Edward III (2008:153) menyatakan yang dapat mempengaruhi suatu tingkat keberhasilan dalam implementasi suatu kebijakan ialah struktur birokrasi. Walaupun sumber untuk dapat melaksanakan suatu kebijakan tersedia untuk para pelaksana kebijakan. Untuk engetahui apa yang seharusnya dilakukan untuk mecapai suatu keinginan untuk melaksanakan suatu kebijakan, kemungkinan kebijakan tidak dapat terlaksana atau terealisasikan, karena adanya tingkat kelemahan dalam struktur

birokrasi tersebut. Birokrasi sebagai pelaksana suatu kebijakan harus dapat mendukung kebijakan yang telah diputuskan secara politik dengan jalan melakukan koordinasi dengan sangat baik.

3. Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik Sekali Pakai

Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik merupakan Peraturan yang ditetapkan pada tanggal 25 oktober 2021 yang mana didalamnya memuat hak, kewajiban dan larangan yang harus dilaksanakan oleh seluruh masyarakat yang bedomisili di kota tersebut.

Pada wawancara tanggal 17 juli 2023 Menurut Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) “ Pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai adalah upaya dalam pengurangan jumlah kantong plastik yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari dan beralih ke penggunaan alternatif yang lebih berkelanjutan”. Tujuan dari pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai ialah dapat mengurangi dampak negatif yang timbul oleh kantong plastik terhadap lingkungan sekitar dan kesehatan manusia. Penggunaan kantong plastik sekali pakai di pasar tradisional memiliki dampak negatif yang sangat signifikan terhadap lingkungan sekitar dan kesehatan. Beberapa dampak yang dapat disebabkan oleh kantong plastik sekali pakai dilansir dari dietkantongplastik.info sebagai berikut :

a. Memicu perubahan iklim

Mulai dari proses produksi, konsumsi, sehingga pembuangannya dapat menghasilkan emisi karbon yang terlalu tinggi sehingga mempengaruhi perubahan pada iklim karena disebabkan kondisi bumi semakin memanas. Sumber material pembuatan kantong plastik ada yang terbuat dari minyak bumi, yang merupakan sumber daya alam tak tergantikan, sehingga dapat mengakibatkan pencemaran pada lingkungan di berbagai negara berkembang karena limbah pabrik plastik sering kali dibuang ke sungai- sungai dan pembakaran gas metana mengakibatkan emisi karbon ke udara terjadi pencemaran.

b. Mencemari Lingkungan

Kantong plastik merupakan barang sekali pakai dengan kegiatan pasca konsumsi yang tidak bertanggung jawab. Kantong plastik yang sering sekali dibuang dibuang sembarangan dapat menyebabkan tersumbatnya selokan, termakan oleh hewan- hewan, merusak ekosistem yang ada di sungai dan laut. Karena sampah kantong plastik itu tidak bisa di hancurkan, hal ini menyebabkan dapat menyebabkan bencana (Jambeck et al, 2015).

c. Berbahaya

Kantong plastik yang peruraiannya dengan cara dibakar dapat menyebabkan pencemaran udara dan dapat mengganggu sistem pernapasan. Kemudian, kantong plastik juga digunakan sebagai wadah makanan dan minuman sehingga berpotensi mengganggu kesehatan bagi manusia karena racun yang ada pada zat bahan kantong plastik tersebut bisa berpindah ke makanan dan minuman.

d. Terurai sangat lama

Kantong plastik sangat sulit sekali terurai di tanah karena rantai karbonnya yang berbahaya, sehingga sulit diurai oleh mikroorganisme. Kantong plastik akan terurai ratusan hingga ribuan tahun kemudian. Kantong plastik yang ramah lingkungan pun akan terurai lama dan tetap akan menjadi sampah. Terlebih lagi karena sifatnya yang cepat terurai menjadi mikro plastik, akan lebih mudah untuk mencemari lingkungan. Dampak

ini menekankan pentingnya pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai di minimarket dan beralih pemakaian ke alternatif yang lebih ramah lingkungan, sehingga dapat melindungi lingkungan dan kesehatan manusia.

Adapun terdapat indikator pada pasal 2 pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai dilaksanakan berdasarkan asas;

- a. Tanggung jawab
- b. Kelestarian dan kelanjutan
- c. Keserasian dan keseimbangan
- d. Keterpaduan
- e. Manfaat
- f. Kesadaran
- g. Keselamatan
- h. Keadilan
- i. Partisipatif

Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 23 tahun 2021 telah ditetapkan pada pasal 2 yaitu tentang pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai mempunyai tujuan untuk mengurangi timbulnya sampah plastik dari berbagai sumber penghasilan, sehingga dapat mencegah kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh penggunaan kantong plastik sekali pakai, karena sifat bahan kantong plastik itu tidak mudah terurai oleh alam sehingga dapat meracuni makhluk hidup serta mencemari udar, tanah, air, dan menjamin keberlangsungan makhluk hidup dan kelestarian ekosistem, membangun partisipasi masyarakat untuk berperan penting serta dalam perlindungan lingkungan hidup dan menjamin memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai masyarakat akibat kantong plastik sekali pakai.

III. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019; 2) "metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, teknik, serta alat yang digunakan harus cocok pula dengan metode penelitian yang ditetapkan".

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Data kuantitatif merupakan metode-metode terdahulu dengan cara meneliti apakah ada hubungan antar variabel tersebut. Metode ini dapat disebut dengan metode kuantitatif karena data penelitian ini berbentuk angka-angka atau hitungan dalam pengumpulan dan analisis data penelitian ini tergolong menggunakan analisis statistik.

Variabel independen, yaitu variabel yang terjadi karena suatu perubahan sehingga dapat menyebabkan variabel terikat atau. Variabel ini dilambangkan dengan huruf (X). Maka variabel dalam penelitian ini yaitu Kebijakan (X1). Variabel dependen, yaitu variabel yang terikat dan mempengaruhi setiap variabel bebas atau variabel independen. Maka sebuah masalah mudah terlihat dengan mengenali berbagai macam variabel dependen yang telah digunakan dalam sebuah model variabilitas. Maka dalam penelitian ini variabel dependen yaitu pengurangan penggunaan kantong plastik (Y)".

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Indomarco PrismaTama Cabang Palembang yang

berjumlah 6.667 responden, sementara itu sampel yang digunakan yaitu 378 responden. Kemudian uji coba instrumen menggunakan program *Microsoft Excel* 2010 dan pengujian hipotesis menggunakan bantuan program SPSS 2025.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu antara lain : (1) Uji Validitas, (2) Uji Reliabilitas, (3) Uji Keabsahan Data (4) Uji Asumsi Klasik (4) Uji T Persial (5) Uji F (6) Uji Koefisien Determinasi(R^2). Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

IV. GAMBARAN UMUM

PT. Indomarco Prismatama (Indomaret) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang usaha wara laba dan ritel, yang memiliki jaringan minimarket terbesar di indonesia, yang didirikan berlandaskan dokumen atau Akta Notaris No. 207, tanggal 20 November 1988 oleh bapak Benny Kristianto serta Siup No. 789/0902/PB/XII/88 pada tanggal 20 Desember 1988 dan NPWP 1.337.994.6-0411 dari Dapertemen Keuangan RI dari Departemen Keuangan RI Ditjen. Kantor pusat Indomarco Prismatama terletak di jalan Pantai Indah KapukBoulevard, No.1, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara.

Dulu PT. Indomarco Prisma ini hanya minimarket kecil yang terletak dikalimantan, hanya berbentuk koperasi dan hanya menjual bahan- bahan kebutuhan sehari- hari untuk memenuhi kebutuhan penduduk transmigrasi yang berada dikalimantan.pemiliki memiliki pengetahuan tentang kebutuhan masyarakat atau konsumen, pengoperasian toko dan antusiasnya masyarakat dapat berbelanja di gerai modern, maka pemilik mempunyai keinginan untuk menegmbangkan usaha yang lebih bermanfaat bagi masyarakat setempat, nusa dan bangsa.kemudian diwujudkanlah dengan mendirikan toko indomaret, dengan lisensi atau dibawah naungan PT. Indomarco Prismatama yang telah didirikan diberbagai daerah.

Kemudian sesuai dengan dokumen atau akte pendirian perusahaan No. 207, tanggal 21 November 1988 tersebut, perusahaan memiliki maksud dan tujuan yaitu sebai berikut:

1. Berkecimpungan di bidang usaha perdagangan barang ataupun ritel, dengan produk dagangannya yaitu hasil bumi seperti peternakan, peternakan, obat-obatan, kosmetik, bahan sandang dan pangan, serta alat-alat kesehatan.
2. Membuat kerjasama (join venture) bersama masyarakat yang ingin membuka usaha dalam bidang perdagangan dengan sistem franchise.

rancangan bisnis waralaba indomarat merupakan pelopor utama diindonesia yang bergerak dibidang minimarket bergerak dibidang minimarket, masyarakat menyambut dengan sangat antusias dan sangat positif, teruji dari meningkatnya jumlah gerai indomaret. Kemudian pada mei 2003 PT. Indomarco Prismatama sudah mulai meresmikan sistem kemitraan, pengembangan, kepemilikan dan pengelolaan gerai dengan sistem bisnis waralaba pertama di indonesia.

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat satu variabel bebas yaitu Kebijakan (X1), Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik Sekali Pakai (Y) PT. Indimarco Primatama, dengan hasilnya sebagai berikut :

Pengaruh Kebijakan Terhadap Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik Sekali Pakai Melalui uji validitas bahwa dapat dikatakan dari 28 pertanyaan dinyatakan valid karena $R\text{-hitung} > \text{dari } R\text{-tabel } (0,100)$. Kemudian penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena Pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi; variabel X mendapatkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,684 dan variabel Y mendapatkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,708. Karena kedua nilai tersebut lebih tinggi dari ambang batas 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini tepat dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian ini.

Melalui analisis regresi dapat diketahui bahwa kebijakan memberikan pengaruh yang positif terhadap pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai dengan koefisien 10,120. Sehingga, kebijakan memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai, Tingginya tingkat pengurangan plastik sekali pakai telah ditunjukkan dengan angka indeks Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 21,4% atau 21,4% dikategorikan setuju. Berdasarkan angka indeks pada koefisien determinasi (R^2) yang dikategorikan setuju mengindikasikan bahwa PT Indomarco Pratama Cabang Palembang telah mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai.

Hasil pengujian hipotesis menghasilkan nilai t hitung sebesar 10,120 dengan signifikansi sebesar 0,00. Hal ini menandakan hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yang berarti bahwa semakin baik peranan kebijakan, maka akan semakin berkurangnya penggunaan kantong plastik sekali pakai. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi. Mayank Intami, (2021) yang diperoleh hasil kebijakan berpengaruh pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai.

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari kebijakan terhadap pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai pada PT. Indomarco Pratama Cabang Palembang. Berdasarkan analisis yang telah dikemukakan pada bab di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal mengenai pengaruh kebijakan terhadap pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai, yaitu sebagai berikut; Pengaruh kebijakan penggunaan kantong plastik sekali pakai di PT. Indomarco Pratama Cabang Palembang memiliki pengaruh secara positif. Hasil uji T menunjukkan Coefficients pada sebesar 10,120 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik suatu kebijakan, maka semakin efektif kebijakan tersebut dalam meningkatkan pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kebijakan penggunaan kantong plastik sekali pakai. Pengaruh kebijakan terhadap penggunaan kantong plastik sekali pakai di PT. Indomarco Pratama Cabang Palembang ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,214. Artinya, 21,4% dikatakan tidak signifikan dalam pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai tetapi ada pengaruh terhadap kebijakan. sedangkan 78,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model seperti kebijakan pemerintah, sikap dan perilaku masyarakat, sosialisasi dan edukasi, dukungan lingkungan politik, kesadaran lingkungan, pengetahuan produk, pengembangan kemasan ramah lingkungan atau sistem daur ulang. Hal ini menegaskan bahwa kebijakan memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan bahan evaluasi untuk kedepannya oleh PT. Indomarco Prismatama, dari hasil kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai yang mempunyai kebijakan 21,4% tersebut. Sebaiknya PT. Indomarco Prismatama Cabang Palembang dapat meningkatkan suatu kebijakan dengan melakukan sosialisasi dan edukasi kembali kepada karyawan indomaret terkhususnya pada kasir indomaret, sehingga suatu kebijakan tersebut bisa lebih optimal dan dapat di terima oleh konsumen.

Daftar Pustaka

- Agustino, Leo.2016. *Dasar- dasar Kebijakan Publik*, Bandung : Alfabeta
- Abiding, Said Zainal. 2012. *Kebijakan Publik*, Jakarta : Selemba Humanika.
- Lupiyoadi, Rambat. 2013. *Manajemen Pemasaran jasa*. Jakarta:Selemba Emp
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian administrasi*. Edisi semblan. Bandung: C.V Alfabeta.
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D Cetakan Edisi 13*. (Bandung : Penerbit CV. Alfabeta).
- Tjiptono, fandy. 2012. *Service Manajemen Mewujudkan Layanan Prima*. Edisi kedua. Yogyakarta: penerbit Andi.
- Winarno, Budi. 2012. *Kebijakan Publik Teori , Proses dan Studi Kasus*, Yogyakarta : Media Pressindo.
- Amalia, Afifah Nur, Annida Thian Nurmallah, dkk. (2022). *Polemik Daur Ulang Sampah : Suatu Kajian Atas keseriusan Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah*. Jawa barat: Fak Hukum, Univ Padjajaran.
- Intami. Mayank, (2021) *Hubungan antara Kebijakan Kantong Plastik sekali pakai dengan kepatuhan masyarakat dalam Menggunakan Kantong Belanja Ramah Lingkungan di Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan*. Univ Syarif Hidayatullah.
- Novianti, Ayi Indah dan Lindawati Kartika. (2017). *Pengaruh Green Marketing Kebijakan Kantong Plastik Berbayar Terhadap Green Behaviour Masyarakat Kantor Bogor*.vol 2. Hal.24
- Peraturan Gubernur Sumatera Selatan No 23 Tahun 2021 Tentang Pengurangan Penggunaan kantong Plastik Sekali Pakai .